

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara umum, pembangunan adalah sebagai bentuk proses usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupannya. Pembangunan (*development*) adalah sebuah hal yang paling penting didalam suatu kenegaraan. Pemerintah sebagai penyelenggara negara memiliki kewajiban untuk dapat mensejahterakan rakyatnya, itu semua karena tujuan negara didirikan adalah untuk memakmurkan bangsanya. Tujuan negara Indonesia didirikan tertulis didalam Pembukaan UUD 1945 Alinea ke-4 yang berbunyi “*Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial*”.

Dalam mencapai sebuah tujuan yang sudah diamanatkan didalam Pembukaan UUD 1945 tersebut, pembangunan nasional wajib dilakukan oleh pemerintah. Program pembangunan Indonesia untuk tahun 2020-2024 tertuang didalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional IV 2020-2024 (RPJMN IV 2020-2024) yang merupakan kelanjutan program pembangunan nasional yang ada didalam Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (RPJPN 2005-2025). Sasaran pembangunan jangka menengah untuk tahun 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan diberbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Didalam RPJMN IV 2020-2024 tersebut terdapat 4 pilar pembangunan, yaitu: (1) kelembagaan politik dan hukum yang mantap, (2) kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat, (3) struktur ekonomi yang semakin maju dan kokoh dan (4) terwujudnya keanekaragaman

hayati yang terjaga.<sup>1</sup> Keempat pilar pembangunan ini sejalan dengan agenda program 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yang didalamnya berisikan agenda internasional untuk program pembangunan ditahun 2030 yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.<sup>2</sup>

Diera otonomi daerah sekarang ini dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah Desa diberi kewenangan untuk membangun daerahnya dan masyarakatnya dengan memperhatikan aspirasi masyarakat serta potensi dan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki daerah tersebut dengan maksud khusus yang bertujuan untuk mempercepat pembangunan, pemerataan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat daerah pinggiran, miskin, tertinggal dan terluar. Dalam rangka mempercepat pembangunan didaerah pedesaan, Kemendes PDTT membuat indicator SGDs Desa yang dimana didalamnya terdapat beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan Desa, yaitu: (1) Desa Tanpa Kemiskinan, (2) Desa Tanpa Kelaparan, (3) Desa Sehat dan Sejahtera, (4) Keterlibatan perempuan Desa, (5) Pendidikan Desa Berkualitas, (6) Desa Layak Air Bersih Dan Sanitasi, (7) Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan, (8) Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata, (9) Infrastruktur dan Inovasi Desa Sesuai Kebutuhan, (10) Desa Tanpa Kesenjangan, (11) Kawasan Permukiman Desa Aman dan Nyaman, (12) Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan, (13) Desa Tanggap Perubahan Iklim, (14) Desa Peduli Lingkungan Laut, (15) Desa Peduli Lingkungan Darat, (16) Desa Damai

---

<sup>1</sup> Dokumen RPJMN IV 2020-2024.

<sup>2</sup> Diakses melalui website resmi <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/> Tanggal 1 Maret 2022 15.02

Berkeadilan, (17) Kemitraan Untuk Pembangunan Desa dan (18) Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.<sup>3</sup>

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam menjalankan program pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa adalah dengan melalui pemberdayaan masyarakat. Pada hakekatnya, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha dalam mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya sehingga masyarakat semakin berdaya. Dengan melalui pemberdayaan, dapat melepaskan masyarakat Desa dari ketertinggalan serta kemiskinan sehingga dapat meningkatkan derajat masyarakat dan dapat mampu bersaing dengan daerah lain.

Keikutsertaan (partisipasi) masyarakat dalam proses pemberdayaan merupakan salah satu factor kunci dalam mensukseskan program pembangunan Desa. Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan sangatlah penting mengingat bahwa masyarakat merupakan sebagai objek utama dalam pembangunan. Tentunya diperlukanlah sebuah langkah yang nyata dari pemerintah Desa untuk dapat mengajak masyarakat ikut berpartisipasi secara langsung dalam proses pembangunan agar masyarakat semakin menjadi berdaya yaitu dengan mendirikan BUMDes. Pada umumnya, BUMDes didirikan dengan maksud dan tujuannya adalah untuk memakmurkan Desa beserta masyarakatnya.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi landasan BUMDes itu sendiri didirikan, yang dimana dijelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Berdirinya BUMDes berasaskan semangat kekeluargaan dan gotong royong, sehingga dalam pengelolaanya Pemerintah Desa dan masyarakatnya harus bersinergi baik guna memaksimalkan kehadiran BUMDes dalam pemanfaatan dan pengelolaan potensi serta sumber daya yang dimiliki oleh Desa.

---

<sup>3</sup> Dokumen Rencana Strategis Kemendes PDDT 2020-2024.

Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah memiliki 145 BUMDes yang terbagi kedalam 4 klasifikasi yaitu: dasar, tumbuh, berkembang dan maju. Pembagian klasifikasi tersebut berdasarkan pada indeks score penilaian yang terdiri dari: kelembagaan, peraturan, usaha, administrasi, permodalan dan dampak. Klasifikasi tertinggi yang dicapai BUMDes di Kabupaten Wonogiri baru mencapai pada klasifikasi berkembang, yang dimana BUMDes Sendang Pinilih berada pada posisi teratas dengan jumlah score yang diperoleh sebesar 84,375. Berikut ini merupakan data BUMDes di Kabupaten Wonogiri berdasarkan klasifikasi berkembang dan indeks score.

Tabel 1.1 Data BUMDes di Kabupaten Wonogiri Berdasarkan Klasifikasi dan Indeks Score

Desa	BUMDes	Klasifikasi	Kelembagaan	Peraturan	Usaha	Adm	Modal	Dampak	Jumlah
Sendang	Sendang Pinilih	Berkembang	21,875	5	27,5	8,33	12,5	9,167	84,375
Sumberejo	Sumber Arta Makmur	Berkembang	18,75	7,5	22,5	6,67	12,5	8,333	76,25
Bulusulur	Wahana Artha Mandiri	Berkembang	19,7916	5	25	8,33	8,75	9,167	76,04167
Joho	Mandiri	Berkembang	18,75	7,5	22,5	6,67	13,75	6,667	75,833

Sumber: Diolah berdasarkan data rekap klasifikasi perkembangan BUMDes di kabupaten Wonogiri tahun 2019.<sup>4</sup>

Desa Sendang adalah salah satu Desa di wilayah Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yang telah mendirikan lembaga perekonomian Desa, yang dimana lembaga tersebut dibentuk melalui musyawarah Desa yang kemudian diberi nama menjadi BUMDes Sendang Pinilih. Dalam pengelolaannya, BUMDes Sendang Pinilih dikelola oleh Pemerintah Desa bersama masyarakat Desa Sendang dengan bertujuan meningkatkan perekonomian Desa dan masyarakat setempat. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes tersebut diharapkan masyarakat Desa dapat diberdayakan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat maupun Desa.

<sup>4</sup> Diakses melalui website <https://sidesa.jatengprov.go.id/> Tanggal 20 Maret 2022 Pukul 20.05

Dalam rangka memaksimalkan kekayaan serta potensi yang dimilikinya guna meningkatkan perekonomian Desa dan masyarakat setempat, Pemerintah Desa dan masyarakat membentuk lembaga perekonomian berbentuk badan usaha yang bernama BUMDes Sendang Pinilih. BUMDes Sendang Pinilih didirikan pada tanggal 23 Juni 2016 berdasarkan Perda Kabupaten Wonogiri Nomor 6 Tahun 2016 tentang Badan Usaha Milik Desa dan Keputusan Kepala Desa Sendang Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penetapan AD/ART Badan Usaha Milik Desa Sendang Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah, namun BUMDes ini baru mulai beroperasi pada tahun 2017. Kegiatan usaha yang dikelola oleh BUMDes Sendang Pinilih itu sendiri antara lain: pengelolaan Desa Wisata (Watu Cenik dan Puncak Joglo), Wisata Olahraga (Tandem Paralayang, Gantole dan IDH Downhill), PPOB (*Payment Point Online Bank*), Kios Online dan Distributor Air Mineral.

Diawal pembentukan BUMDes Sendang Pinilih, Desa Sendang belum menganggarkan dana untuk modal awal operasional BUMDes didalam APBDes tahun anggaran 2016. Ditahun 2018, Desa Sendang baru menganggarkan dana penyertaan modal didalam APBDes tahun anggaran 2018 untuk operasional BUMDes Sendang Pinilih sebesar Rp20.000.000. Besaran anggaran untuk penyertaan modal BUMDes tidak mengalami peningkatan sama sekali dari tahun 2018 hingga 2021. Bidang pembangunan dan penyelenggaraan Pemerintahan Desa menjadi anggaran belanja paling banyak didalam APDes Sendang. Dengan melihat potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Sendang, tentunya anggaran penyertaan modal BUMDes perlu ditambahkan lagi. Mengingat bahwa, BUMDes itu sendiri dibentuk untuk mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh Desa guna meningkatkan perekonomian Desa dan masyarakat sekitar.

Tabel 1.2 APBDes Sendang Tahun 2018-2021

Uraian	Sumber Dana	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
<b>A) Pendapatan Desa</b>					
<b>1. Pendapatan Asli Desa</b>					
1.1 Hasil Aset Desa	PAD	Rp45.000.000	Rp45.000.000	Rp45.000.000	Rp45.000.000
1.2 Hasil Usaha Desa	PAD		Rp15.000.000	Rp15.000.000	Rp3.000.000
1.3 Bunga Simpanan Uang di Bank	Bunga Bank	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp960.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp46.000.000</b>	<b>Rp61.000.000</b>	<b>Rp61.000.000</b>	<b>Rp48.960.000</b>
<b>2. Pendapatan Transfer</b>					
2.1 Dana Desa	APBN	Rp760.738.000	Rp886.921.000	Rp886.921.000	Rp759.148.000
2.2 Alokasi Dana Desa	ADD Kabupaten/Kota	Rp433.275.200	Rp448.084.000	Rp448.084.000	Rp430.116.000
2.3 Bantuan Keuangan dari Provinsi	APBD Provinsi	Rp155.000.000	Rp360.000.000	Rp360.000.000	Rp177.000.000
2.4 Bantuan Kabupaten/Kota	APBD Kabupaten/Kota	Rp117.500.000	Rp600.000.000	Rp600.000.000	Rp466.000.000
2.5 Bagi Hasil Pajak & Retribusi Daerah Kabupaten/Kota	Bagi Hasil Kabupaten/Kota	Rp29.877.000	Rp28.111.000	Rp28.111.000	Rp32.620.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp1.496.390.200</b>	<b>Rp2.323.116.000</b>	<b>Rp2.323.116.000</b>	<b>Rp1.864.884.000</b>
<b>3. Pendapatan Lain-lain</b>	Swasta		Rp5.000.000	Rp5.000.000	Rp960.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp5.000.000</b>	<b>Rp5.000.000</b>	<b>Rp960.000</b>
<b>Total Pendapatan Desa</b>		<b>Rp1.652.730.200</b>	<b>Rp2.334.216.000</b>	<b>Rp2.334.216.000</b>	<b>Rp1.914.804.000</b>
<b>B) Belanja Desa</b>					
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	APBDes	Rp562.752.200	Rp589.859.810	Rp543.505.484	Rp728.225.969
2. Bidang Pembangunan	APBDes	Rp983.600.380	Rp1.280.421.800	Rp1.149.298.800	Rp501.100.160
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	APBDes	Rp22.500.000	Rp72.490.450	Rp15.426.875	Rp32.436.000
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat	APBDes	Rp60.800.000	Rp24.100.000	Rp7.354.600	Rp63.500.000
5. Belanja Tidak Terduga (Penanggulangan Bencana, Mendesak dan Darurat)	APBDes	Rp3.077.620	Rp13.988.425	Rp431.983.600	Rp213.131.840
<b>Total Belanja Desa</b>		<b>Rp1.632.730.200</b>	<b>Rp1.980.860.485</b>	<b>Rp2.147.569.359</b>	<b>Rp1.538.393.969</b>
<b>C) Pembiayaan Desa</b>					
1. Penerimaan Pembiayaan	SILPA	Rp110.340.000	Rp56.744.485	Rp69.387.441	Rp110.549.969
2. Pengeluaran Pembiayaan (Penyertaan Modal BUMDes)	SILPA/APBDes	Rp20.000.000	Rp20.000.000	Rp20.000.000	Rp20.000.000

Sumber: Diolah Berdasarkan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa (LPPD) Desa Sendang Tahun 2018-2020 dan Peraturan Desa Sendang Nomor 3 Tahun 2021 tentang APBDes Tahun Anggaran 2021.

BUMDes Sendang Pinilih bergerak pada pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata, ini dikarenakan Desa Sendang memiliki potensi pada keindahan pemandangan alam yang dimilikinya. Desa Sendang memiliki topografi dataran tinggi atau pegunungan dengan ketinggian  $\pm 621$  DPL (Dibawah Permukaan Laut) dengan tanah yang bergelombang dan berada didepan Waduk Gajah Mungkur. Kondisi tersebut memungkinkan BUMDes Sendang Pinilih untuk bergerak khususnya pada bidang kepariwisataan.

Dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Sendang, BUMDes Sendang Pinilih banyak melibatkan masyarakat didalamnya mulai dari permusyawarahan perencanaan, pembangunan hingga pengelolaanya. Adapun masyarakat yang dilibatkan dalam pengembangan Desa Wisata tersebut meliputi: perangkat Desa, masyarakat setempat, tokoh masyarakat hingga para pemuda (Karang Taruna).

Diawal pendiriaanya, BUMDes Sendang Pinilih tidak memiliki anggaran untuk pembangunan Desa Wisata itu dikarenakan anggaran untuk pendirian dan pengelolaan BUMDes belum dianggarkan di APBDes tahun 2016. Hingga akhirnya setelah melalui musyawarah antara perangkat Desa dengan masyarakat setempat disepakati bahwa modal awal untuk pembangunan Desa Wisata berasal dari iuran sukerala masyarakat Desa, yang dimana hasil dari iuran tersebut dipergunakan untuk pencetakan tiket masuk dan hasil dari penjualan tiket akan dikembalikan kembali kepada masyarakat sesuai dengan nominal yang dikeluarkan oleh masyarakat Desa.

Dalam pembangunan Desa Wisata di Desa Sendang itu sendiri, BUMDes Sendang Pinilih mengajak masyarakat Desa untuk ikut berpartisipasi dalam membangun Desa Sendang menjadi Desa Wisata. Itu semua dikarenakan BUMDes Sendang Pinilih memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya yang dimilikinya baik dari segi keuangan hingga tenaga manusianya. Adapun contoh pembangunan itu sendiri diantaranya: pembangunan akses jalan menuju destinasi wisata, pembangunan pintu loket masuk wisata, pembangunan destinasi wisata hingga perawatan fasilitas penunjang Desa Wisata. Tujuan dari diikutsertakannya masyarakat Desa dalam proses pembangunan Desa Wisata di Desa Sendang bermaksud untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat Desa dengan memberdayakannya.

Dalam proses pengelolaannya, BUMDes Sendang Pinilih lebih memilih untuk melibatkan masyarakat Desa untuk mengelola secara langsung Desa Wisata. Itu semua dikarenakan kembali lagi dengan tujuan awal BUMDes Sendang Pinilih didirikan yaitu bertujuan meningkatkan perekonomian Desa dan masyarakat Desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Adapun keterlibatan masyarakat setempat dalam proses pengelolaan Desa Wisata di Desa Sendang seperti: tenaga administrasi, penjaga loket tiket masuk, tukang kebersihan, tukang kebun, *tour guide*, hingga operator wisata olahraga.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara observasi awal dengan Sekretaris BUMDes Sendang Pinilih Bapak Ibnu Dian Asmoro pada tanggal 9 Maret 2022

BUMDes Sendang Pinilih didirikan dengan bermodalkan 0% atau dapat dikatakan BUMDes ini berdiri tanpa modal sepeserpun, namun dapat menghasilkan keuntungan bersih pada tahun pertamanya beroperasi yaitu sebesar Rp 40,8 Juta. Pada tahun 2018 BUMDes Sendang Pinilih dapat menghasilkan keuntungan bersih yaitu sebesar Rp 80,6 Juta dan memberikan kontribusi terhadap PADes (Pendapatan Asli Desa) sebesar 12,40%. Pada tahun 2019 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 65,1 Juta dan berkontribusi terhadap PAD sebesar 7,67%. Pada tahun 2020 BUMDes Sendang Pinilih mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp 23,08 Juta dan tidak dapat memberikan kontribusi terhadap PAD. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh efek dari Pandemic Covid-19 yang memberikan dampak negative terhadap perekonomian didesa. Ditahun berikutnya tepatnya ditahun 2021 BUMDes Sendang Pinilih mulai bangkit kembali hingga dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 41,3 Juta dan memberikan kontribusi terhadap PADes sebesar 7,25%.

*Tabel 1.3 Pendapatan BUMDes Sendang Pinilih Dalam 5 Tahun Terakhir*

No	Tahun	Pendapatan	Kontribusi Terhadap PADes	Dalam Persen
1	2017	Rp40.813.100	-	0%
2	2018	Rp80.652.436	Rp10.000.000	12,40%
3	2019	Rp60.152.290	Rp5.000.000	7,67%
4	2020	Rp23.083.049	-	0%
5	2021	Rp41.377.286	Rp3.000.000	7,25%

*Sumber: Diolah berdasarkan data laporan keuangan Bumdes Sendang Pinilih*

*Tahun 2017-2020 dan LPJ BUMDes tahun 2021.*

Unit usaha Desa Wisata menjadi penyumbang pemasukan terbesar yang diterima oleh BUMDes Sendang Pinilih. Tercatat bahwa ditahun awal operasionalnya BUMDes Sendang Pinilih mencatatkan pemasukan dari unit usaha wisatanya sebesar Rp 313.528.100. Ditahun 2018, unit usaha Desa Wisata mencatatkan pemasukan Rp 427.103.500. Pada tahun 2019 pemasukan BUMDes Sendang Pinilih dari unit usaha Desa Wisata mengalami penurunan, tercatat bahwa pemasukan dari pengelolaan usaha Desa Wisata sebesar Rp 327.220.000.

Penurunan pemasukan dari pengelolaan unit usaha Desa Wisata terus berlanjut ditahun 2020 dan 2021, tercatat untuk ditahun 2020 pemasukan dari unit usaha Desa Wisata sebesar Rp 39.248.200 dan ditahun 2021 sebesar Rp 36.080.000. Penurunan pemasukan yang sangat drastic ditahun 2020 dan 2021 disebabkan oleh efek pandemi Covid-19 yang mengharuskan unit usaha Desa Wisata ditutup sementara. Untuk unit usaha Kios Online, mengalami peningkatan pemasukan. Tercatat ditahun 2018, unit usaha Kios Online menghasilkan pemasukan sebesar Rp 1.920.133, ditahun 2019 sebesar Rp 2.478.650, ditahun 2020 sebesar Rp 2.501.000 dan ditahun 2021 sebesar Rp 3.451.571. Sementara itu untuk unit usaha PPOB tercatat ditahun 2018 menghasilkan pemasukan sebesar Rp 272.033, ditahun 2019 sebesar Rp 6.090.501, ditahun 2020 sebesar Rp 6.088.000 dan ditahun 2021 sebesar Rp 4.015.000. Untuk pemasukan dari unit usaha Distributor Air Mineral belum dapat diketahui, ini dikarenakan unit usaha tersebut baru mulai berjalan ditahun 2022 sekarang.

*Tabel 1.4 Pemasukan Dari Unit Usaha Yang Dikelola Oleh BUMDes Sendang Pinilih*

No	Unit Usaha	Pemasukan				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Desa Wisata	Rp313.528.100	Rp427.103.500	Rp327.220.000	Rp39.248.200	Rp36.080.000
2	Kios Online		Rp1.920.133	Rp2.478.650	Rp2.501.500	Rp3.451.571
3	PPOB		Rp272.033	Rp6.090.501	Rp6.088.000	Rp4.015.000
4	Distributor Air Mineral					Rp0

*Sumber: Diolah Berdasarkan Data Laporan Keuangan BUMDes Sendang Pinilih 2017-2020 dan LPJ BUMDes Tahun 2021*

Hadirnya BUMDes tidak hanya dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Desa khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap PADes. Namun juga disisi lainnya, hadirnya BUMDes dapat memberikan dampak baik bagi perekonomian masyarakat setempat. Pendapatan masyarakat Desa Sendang semula sebesar Rp1,1 Juta – Rp 1,3 Juta perbulan mengalami peningkatan menjadi Rp 1,8 Juta – Rp 2 Juta perbulannya setelah adanya BUMDes di Desa Sendang, Wonogiri, Jawa Tengah.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Wawancara observasi awal dengan Sekretaris Bumdes Sendang Pinilih, Bapak Ibnu Dian Asmoro pada tanggal 9 Maret 2022.

Selain itu, hadirnya BUMDes Sendang Pinilih tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian Desa dan masyarakat setempat, namun juga membantu Pemerintah Desa Sendang dalam menurunkan angka pengangguran di Desa Sendang. Tercatat semenjak hadirnya BUMDes di Desa Sendang, mampu menurunkan tingkat pengangguran dengan jumlah angka pengangguran ditahun 2017 sebanyak 2030 orang menjadi 980 orang ditahun 2020.

*Table 1.5 Tingkat Pengangguran di Desa Sendang*

No.	Pengguran Usia (18-56 Tahun)	2017	2018	2019	2020
1	Belum Bekerja	1046	16	16	16
2	Ibu Rumah Tangga	961	1046	1046	941
3	Pensiunan	23	23	23	23
Total		<b>2030</b>	<b>1085</b>	<b>1085</b>	<b>980</b>

*Sumber: Data diolah dari LKPJ Kepala Desa Sendang Tahun 2017-2020*

BUMDes merupakan lembaga perekonomian masyarakat Desa yang dibentuk dan dikelola oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat Desa. Adanya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes dapat meningkatkan semangat masyarakat untuk mengelola BUMDes secara mandiri. Dengan hadirnya BUMDes ini sebagai lembaga perekonomian di Desa Sendang diharapkan dapat mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Desa dan kesejahteraan masyarakat pemanfaatan potensi dan kekayaan yang dimilikinya serta dapat memberdayakan masyarakat setempat.

Dengan keberhasilan BUMDes Sendang Pinilih dalam mengelola dan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Sendang mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian Desa serta masyarakat setempat diharapkan dapat menjadi percontohon bagi Desa lainnya yang berada di Kabupaten Wonogiri dalam pemanfaatan potensi-potensi yang dimilikinya melalui pengelolaan BUMDes. Adapun keberhasilan yang diraih BUMDes Sendang Pinilih diantaranya:

**Pertama**, sebagaimana informasi yang didapatkan penulis dari website <https://sidesa.jatengprov.go.id/> bahwa BUMDes Sendang Pinilih merupakan BUMDes terbaik di Kabupaten Wonogiri dengan klasifikasi berkembang. Dapat diketahui bahwa, klasifikasi tertinggi yang dicapai BUMDes di Kabupaten Wonogiri baru mencapai pada klasifikasi berkembang, yang dimana BUMDes Sendang Pinilih berada pada posisi teratas dengan jumlah score yang diperoleh sebesar 84,375.<sup>7</sup>

**Kedua**, sebagaimana informasi yang didapatkan oleh penulis pada saat observasi awal mengunjungi Desa Sendang dan bertemu dengan salah satu pengurus BUMDes Sendang Pinilih yang menjabat sebagai sekretaris bernama Bapak Ibnu Asmoro, beliau mengatakan bahwa BUMDes didirikan dengan modal 0% namun dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian Desa dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

**Ketiga**, sebagaimana informasi yang didapatkan oleh penulis pada saat observasi awal melakukan wawancara dengan Bapak Ibnu Dian Asmoro, BUMDes membantu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat yang semula sebelum ada BUMDes sebesar Rp 1,1 – Rp1,3 Juta menjadi Rp 1,8 – Rp 2 Juta setelah adanya BUMDes.

**Keempat**, menindaklanjuti informasi yang didapatkan pada point nomor 2, penulis mengkaji laporan keuangan BUMDes Sendang Pinilih yang didapatkan dari website resmi BUMDes Sendang Pinilih, diketahui bahwa dalam 5 tahun terakhir pendapatan yang diperoleh BUMDes sebesar Rp 251.078.161 dengan berkontribusi terhadap PAD sebesar 27,32%.<sup>9</sup>

**Kelima**, sebagaimana informasi yang didapatkan dengan mengkaji LKPJ Kepala Desa Sendang Tahun 2017-2020, diketahui bahwa hadirnya BUMDes membantu

---

<sup>7</sup> Diakses melalui website resmi <https://sidesa.jatengprov.go.id/> Tanggal 20 Maret 2022 Pukul 20.05.

<sup>8</sup> Wawancara observasi awal dengan Sekretaris Bumdes Sendang Pinilih, Bapak Ibnu Dian Asmoro pada tanggal 9 Maret 2022.

<sup>9</sup> Data laporan keuangan BUMDes Sendang Pinilih tahun 2017-2020 dan LPJ BUMDes Sendang Pinilih tahun 2021.

menurunkan angka pengangguran di Desa Sendang yang ditahun 2017 sebanyak 2030 orang menjadi 980 orang ditahun 2020.<sup>10</sup>

BUMDes Sendang Pinilih dibentuk untuk dapat memberdayakan masyarakat Desa Sendang melalui pemanfaatan pengelolaan potensi pariwisata yang dimilikinya. Namun terdapat beberapa masalah yang dihadapi BUMDes Sendang Pinilih dalam memberdayakan masyarakat sekitar yaitu masih sangat terbatasnya pengetahuan masyarakat akan potensi pariwisata yang dimiliki Desa serta pemahaman masyarakat akan dunia pariwisata. Ini dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Sendang berprofesi sebagai petani dan nelayan, sehingga mengakibatkan kurangnya kepedulian akan potensi wisata yang ada di Desa Sendang serta pemahaman mereka akan dunia pariwisata.

Pembangunan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manusia untuk menuju perubahan yang lebih baik. Diera sekarang ini, paradigma pembangunan yang semula Pemerintah menjadi pusat pembangunan telah bergeser kearah masyarakat yang menjadi pusat dari pembangunan itu sendiri. Untuk itu, keterlibatan masyarakat didalam pembangunan itu sendiri sangat diperlukan. Namun sayangnya masih banyak masyarakat yang belum ikut berpartisipasi dalam pembangunan, ini dikarenakan masyarakat masih beranggapan bahwa untuk ikut terlibat dalam pembangunan mereka harus masuk kedalam organisasi (instansi) Pemerintahan. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas masih sangat terbatas jumlahnya. Oleh karena itu, pembangunan yang berpusat pada masyarakat masih belum dapat terealisasi sepenuhnya.

BUMDes sebagai lembaga diluar organisasi Pemerintah yang dibentuk oleh Pemerintah Desa dan masyarakat Desa adalah sebuah wadah untuk masyarakat yang ingin terlibat langsung dalam pembangunan dipedesaan serta memfasilitasi masyarakat untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan begitu, konsep paradigma pembangunan yang berpusat pada masyarakat akan dapat berjalan dan masyarakat dapat diberdayakan. Melalui studi ini diharapkan dapat memberikan

---

<sup>10</sup> Diakses melalui website resmi Desa Sendang <http://sendang-wonogiri.desa.id/> Tanggal 16 Maret 2022 Pukul 10.05.

sebuah masukan bagi para Pemerintah Desa lainnya untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan dipedesaan melalui pemanfaatan dan pemaksimalan peran BUMDes bukan hanya sebagai lembaga perekonomian Desa melainkan juga sebagai wadah yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam proses pembangunan didaerahnya, sehingga dengan begitu masyarakat sekitar dapat diberdayakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disini penulis memiliki ketertarikan untuk mengangkat fenomena ini kedalam penelitian sebagai tema untuk penulisan skripsi dengan judul *“Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah (Studi BUMDes Sendang Pinilih)”*. Alasan penulis mengambil judul ini adalah untuk mendalami peranan BUMDes dalam memberdayakan masyarakat Desa. Hal ini dikarenakan bahwa BUMDes dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Desa dan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan pengelolaan potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh Desa. Dengan studi ini diharapkan dapat memperkaya gagasan dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui peranan BUMDes.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari fenomena keberhasilan yang dicapai oleh BUMDes Sendang Pinilih dalam mengelola unit usahanya serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai *“Bagaimana wujud peranan BUMDes Sendang Pinilih dalam memberdayakan masyarakat di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah?”*.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan peranan BUMDes dalam memberdayakan masyarakat di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a) Akademis:

1. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan mahasiswa dalam konteks pemberdayaan masyarakat melalui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kembali penelitian ini.

### b) Praktis:

1. Bagi Pemerintah Desa, melalui penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki desa dengan memanfaatkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
2. Bagi masyarakat Desa, penelitian ini dapat memberikan gambaran betapa sangat penting hadirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Selain itu, partisipasi masyarakat Desa sangat diperlukan dalam proses pembangunan Desa.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian ini. Penulis menyusun penelitian ini yang terdiri dari lima bab, diantaranya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis hendak menguraikan hal-hal yang menyangkut latar belakang penelitian, fenomena keberhasilan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, memaparkan tinjauan penelitian terdahulu sebagai perbandingan serta menguraikan teori dan konsep yang menjadi landasan

penelitian yang diambil dari beberapa sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini ini, memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik menguji keabsahan data serta tehnik yang digunakan untuk menganalisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, memaparkan mengenai gambaran umum dari BUMDes Sendang Pinilih serta hasil analisis mengenai Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini, memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja dari BUMDes Sendang Pinilih.

